

**BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA KOTABUMI**

SKRIPSI

OLEH:

**DINATA ANDREANSYAH
NPM : 1941040359**



Program Studi: Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL*
NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA KOTABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh

Dinata Andreansyah

NPM: 1941040359

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Pembimbing I : Badaruddin, S.Ag.M.Ag

Pembimbing II : Noffiyanti, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2023 M**

ABSTRAK

Pelaku kejahatan yang telah tertangkap akan mendapatkan vonis hakim dan ditempatkan di sebuah Lembaga Pemasyarakatan bukan lagi dengan system kepenjaraan Masalah yang terjadi terhadap para warga binaan setelah bebas yaitu kurangnya kemampuan keterampilan bekerja yang mereka miliki sehingga ketika mereka keluar akan melakukan kejahatan lagi karena kurangnya ekonomi. Untuk mengatasi masalah di atas perlu adanya pembinaan dan pelatihan yang diberikan selama di lembaga agar bisa mengembangkan kekreatifitasnya bisa hidup mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya dan menciptakan lapangan kerja dan juga pengalihan kegiatan bagi narapidana yang dikarenakan mereka telah melakukan tindakan kriminalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan *life skill* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi.

Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari 25 narapidana dan 2 pembimbing lapas. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis mengikuti analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan *life skill* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi melalui 3 tahapan : pertama ada tahap perencanaan dimulai menetapkan metode atau teknik khusus, sarana prasarana yang akan dilaksanakan dalam proses konseling dan yang terakhir mengatur jadwal, Tahap kedua melaksanakan proses kegiatan mempunyai empat langkah dalam melaksanakan yaitu ada mengenai Perumusan dan Penetapan Suatu Kebutuhan Dalam melaksanakan penetapan suatu kegiatan pembimbing *assesment* narapidana terlebih dahulu seperti bidang apa yang mereka kuasai dan ditekuni lalu jika sudah mereka dikelompokkan sesuai bidangnya yang terdiri 5 orang pertiap kelompok, penetapan hubungan disini pembimbing memulai hubungan dengan memberikan motivasi pada narapidana untuk membangun hubungan dan semangat narapidana untuk mengawali kegiatan bimbingan karir lalu setelah itu pembimbing memberikan

arahan dengan metode yang akan diberikan di lembaga pemsyarakatan kelas II A Kotabumi yaitu melalui pengajaran unit selanjutnya ada proses pelaksanaan kegiatan yang dimulai melalui bentuk kegitan las listrik, menjahit, pertukangan kayu, dan laundry dan pelatihan hidroponik, Terakhir menilai hasil akhir dalam kegiatan. Tahap ketiga evaluasi menilai perkembangan yang dicapai oleh narapidana sudah mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan dan sudah menciptakan sutu barannng atau jasa yang benilai di mata masyarakat.

Keyword : Bimbingan Karir, *Life Skill*, Narapidana



ABSTRACT

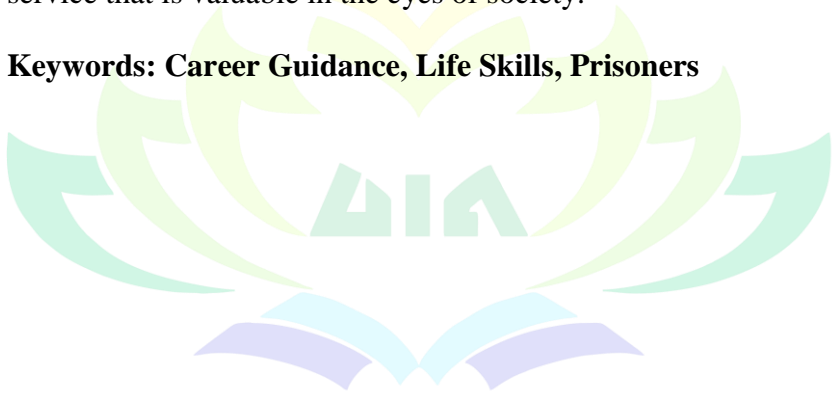
Criminals who have been caught will receive a judge's verdict and be placed in a correctional institution, no longer in a prison system. The problem that occurs with inmates after being released is that they lack the ability to work, so that when they get out they will commit crimes again due to lack of economy. To overcome the problems above, it is necessary to provide guidance and training while in the institution so that they can develop their creativity, be able to live independently with the skills they have and create employment opportunities and also divert activities for prisoners because they have committed criminal acts. This research aims to examine how criminal guidance is implemented in developing the skills of inmates at the Kotabumi Class II A Correctional Institution.

This type of research is (filed research) which is descriptive qualitative in nature. The source of this data is 27 people consisting of 25 prisoners and 2 prison counselors. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation and then analyzed following Miles and Huberman's analysis which consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the process of implementing career guidance in developing the life skills of inmates at the Kotabumi Class II A Penitentiary goes through 3 stages: first there is a planning stage, starting with determining special methods or techniques, infrastructure that will be implemented in the counseling process and finally setting the schedule, Stage secondly, carrying out the activity process has four steps in carrying out, namely, there is the Formulation and Determination of a Need.

In carrying out the determination of an activity, the inmate assessment supervisor first, such as what field they have mastered and is engaged in, then when they have been grouped according to their field, consisting of 5 people per group, the determination This is where the mentor starts the relationship by providing motivation to the prisoner to build relationships and the spirit of the prisoner to start career guidance activities, then after that the supervisor gives direction using the method that will be given in the Kotabumi class II A correctional institution, namely through unit teaching, then the process of implementing the activity begins. through electric welding, sewing, carpentry, laundry and hydroponic training activities. Lastly, assess the final results of the activities. The third stage of evaluation assesses that the development achieved by prisoners has achieved good and satisfactory results and has created a good or service that is valuable in the eyes of society.

Keywords: Career Guidance, Life Skills, Prisoners



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinata Andreansyah
NPM : 1941040359
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan *Life Skill* Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi.** ”adalah benar-benar merupakan hasil karya pnyusun sendiri, bukan dipublikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali *footnote* atau daftar putaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Mei 2023
Hormat Saya



Dinata Andreansyah
NPM 1941040359

LEMBAR PERSETUJUAN

JudulSkripsi : Bimbingan Karir dalam mengembangkan Life Skill Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi.

Nama : Dinata Andreansyah

NPM : 1941040359

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Badaruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197508132000031001

Pembimbing II



Noffiyanti, MA
NIP.199111182019032020

**Ketua Jurusan,
Bimbingan dan Konseling Islam**



Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Life Skill Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi ”** yang ditulis oleh **Dinata Andreansyah, Npm : 1941040359** Program Studi **Bimbingan Dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung pada Hari **Kamis Tanggal: 09 November 2023**

TIM PENGUJI

Dengan susunan Tim Penguji Sebagai Berikut:

Ketua Sidang : Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....)

Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Ko.I (.....)

Penguji I : Dr. Hj Rini Setiawati, M. Sos.I (.....)

Penguji II : Badaruddin, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Noffiyanti, MA. (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP 19511011995031001



MOTTO

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (الزمر/39: 39)

Katakanlah : Hai kaum ku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu mengetahui.

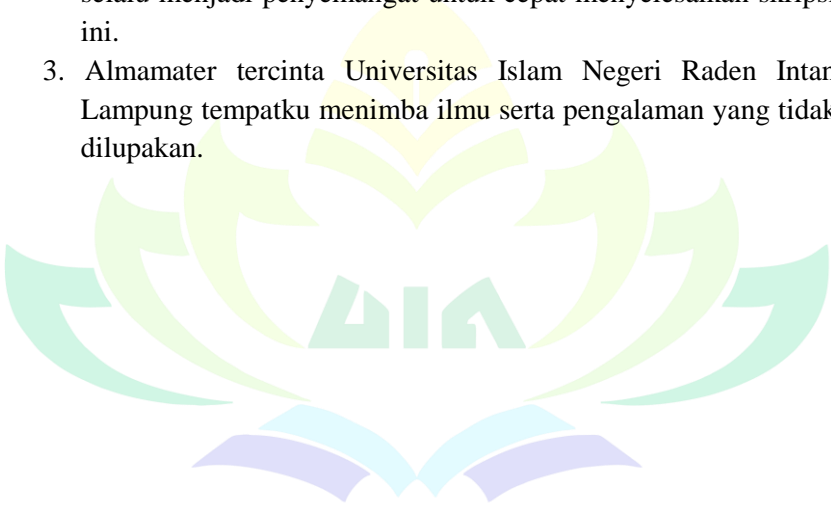
(Az- Zumar ayat 39)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan limpahan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tersayang Bapak Suryadi dan Ibu Nurjannah, yang telah membesarkan, mendidik dan membimbingku sedari aku kecil hingga dewasa dan tidak henti-hentinya berdoa dan selalu mendukung untuk keberhasilan putranya.
2. Ketiga kakaku Novrizal Aditia Saputra, Yonda Rizki Romadon, Tri Oby Setiawan dan adik saya Delfi Meilinda Putri yang selalu menjadi penyemangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu serta pengalaman yang tidak dilupakan.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Dinata Andreansyah, lahir di Kalibalangan, 30 Juni 2001 Kabupaten Lampung Utara, Penulis adalah anak ke empat dari lima bersaudara, dari pasangan bapak Suryadi dan ibu Nutjannah dengan riwayat pendidikan debagai berikut:

1. Taman kanak-kanak ABA (Aisyah BustanulAffal) di Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara 2006 - 2007
2. SD N 1Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara 2007-2013
3. SMP N 1 Abung Selatan, Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara 2013-2016
4. SMA N 4 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara 2016 – 2019
5. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan formal di UIN Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan prodiBimbingan Konseling Islam.

Bandar Lampung, 06Juli 2023

Hormat Saya

Dinata Andreansyah

1941040359

KATA PENGANTAR

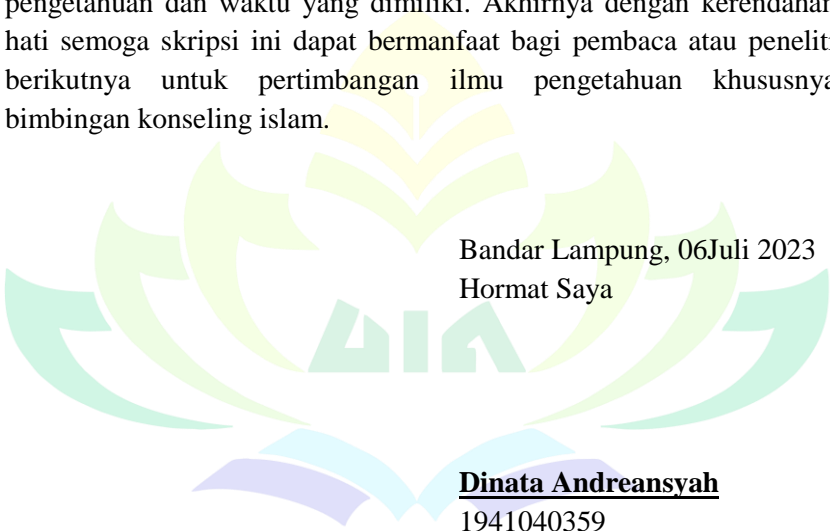
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan *Life Skill* Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd. Selaku Kepala Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M. Pd. I. Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Badaruddin, S.Ag. M.Ag Selaku dosen fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sekaligus sebagai Pembimbing I yang senantiasa dengan sabar membimbing penulis hingga skripsi ini selesai serta Ibu Noffiyanti, MA Selaku dosen fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sekaligus Pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan arahan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala dan staf Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi Kabupaten terimakasih sudah memberikan bantuan dan memberikan izin tempat penelitian.

6. Rekan-rekan seperjuangan BKI 2019 terimakasih sudah menjadi bagian dari keluarga di bangku kuliah dari awal hingga akhir penulis sangat bangga dengan kalian.
7. Teman seperjuangan yaitu Riska Ade Saputri dan yanti yang tak kenal lelah memberikan *support system* pada penulis dan turut membantu baik itu tenaga waktu bahkan saran dan memberi semangat selama mengerjakan skripsi ini hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu karna tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki. Akhirnya dengan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan konseling islam.



Bandar Lampung, 06Juli 2023
Hormat Saya

Dinata Andreansyah
1941040359

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
SURAT PENYATAAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub- Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II LIFE SKILL NARAPIDANA DAN BIMBINGAN KARIR	
A. Bimbingan Karir	23
1. Pengertian Bimbingan Karir	23
2. Tujuan Bimbingan Karir	28
3. Prinsip Bimbingan Karir	29
4. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Karir.....	31
5. Pelaksanaan Bimbingan Karir	33
6. Metode Bimbingan Karir	36
B. <i>Life Skill</i>	37
1. Pengertian <i>Life Skill</i>	37

2. Tujuan <i>Life Skill</i>	38
3. Bentuk <i>Life Skill</i>	40
4. Ciri Pembelajaran <i>Life Skill</i>	40
5. Manfaat <i>Life Skill</i>	41
6. Konsep <i>Life Skill</i>	42
7. Jenis <i>Life Skill</i>	43

BAB III LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KOTABUMI

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kotabumi Lampung Utara.....	45
1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi Lampung Utara.....	45
2. Tugas dan Fungsi	45
3. Visi dan Misi	46
4. Struktur Organisasi.....	47
B. Pelaksana Bimbingan karir dalam mengembangkan <i>lifeskill</i> narapidana di Kebijakan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi Lampung Utara.....	48
1. Gambaran <i>Life Skill</i> Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi.....	49
2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Karir di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi	55

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILL NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KOTABUMI

A. Analisis pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan <i>lifeskill</i> narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Kotabumi	69
1. Gambaran <i>Life Skill</i> Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi	69
2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Karir di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi	73
B. Temuan Pelaksanaan Bimbingan Karir di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi	79
1. Gambaran <i>Life Skill</i> Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi	79
2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Karir di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 87
B. Rekomendasi 88

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Analisis Miles dan Huberman.....	19
Gambar 2.2	Bagan kesimpulan dan contoh dari macam- macam <i>life skill</i>	44
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kotabumi	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Pembimbing Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi
- Lampiran 2. Pedoman Observasi Kegiatan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan *Life Skill* Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian SK Judul Skripsi
- Lampiran 5. Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 6. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi
- Lampiran 8. Rekomendasi Penelitian Survei di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi
- Lampiran 9. Surat Balasan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi
- Lampiran 10. Kartu Kosultasi Skripsi
- Lampiran 11. Bukti Hasil Cek Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Bimbingan Karir dalam Mengembangkan *Lifeskill* Narapidana Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Kotabumi”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut.

Bimbingan karir adalah salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan yang akan mempengaruhi kehidupannya dimasa depan.¹

Bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap dalam menyesuaikan diri dan tuntutan-tuntutan dalam lapangan pekerjaan yang telah dimasuki nantinya, bimbingan karir lebih menitik beratkan kepada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu harus mempertimbangkan potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peran positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat nantinya.²

Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan karir yang dimaksud penulis adalah suatu bantuan terhadap individu untuk mengenal dan memahami dirinya dengan baik, sehingga individu dapat menentukan karir yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Bimbingan karir sebagai bentuk

¹Gani, Ruslan A. *Bimbingan Karir*. Bandung: ANGKASA, 1996.

² Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Insituti Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991), 124.

pengenalan dunia kerja dan persiapan-persiapan untuk masa depan yang lebih baik.

Life Skill menurut WHO adalah berbagai kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan membuat seseorang mampu bertahan hidup dengan menghadapi berbagai tuntutan tantangan dalam kesehariannya dengan efektif.³

Life Skill disebut sebagai kecakapan hidupan jika dilihat darisegi bahasa berasal dari dua kata yaitu *Life* dan *skill*. *Life* berarti hidup, sedangkan *skill* adalah kecakapan, kepandaian, ketrampilan. Sehingga *lifeskill* secara bahasa dapat diartikan sebagai kecakapan, kepandaian, keterampilan hidup. Umumnya dalam penggunaan sehari-hari orang menyebut *lifeskill* dengan istilah kecakapan hidup.

lifeskill didefinisikan sebagai semacam petunjuk praktis yang membantu untuk belajar bagaimana merawat tubuh,tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerjasama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis,melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

Sehingga dalam hal ini untuk menjadi tolak ukur *lifeskill* pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya. *Life skill* memotivasi individu dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupannya, sehingga mereka mampu untuk menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses problem solving apabila dihadapkan persoalan-persoalan hidup.⁴

Jadi, maksud penulis *life skill* di sini adalah kemampuan dan keterampilan secara sadar dan terarah yang harus dimiliki seseorang untuk dapat bertahan hidup, baik dari segi sikap maupun perilaku, seperti keterampilan berkarir agar dapat

³WHO Programme Of Mental Health, *Life Skill Education In School*, WHO, Division Of Mental Health And Prevention Of Substance Abuse, Geneva, 1997,1.

⁴Enggi Pratama dan Ahmad Fauzi, "Efektivitas Program Bimbingan Kerja dalam Mengembangkan Life SkillWarga Binaan Penjara," *Journal of Nonformal Education and CommunityEmpowerment*2,no.2(2018):5.<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/27484>

menjalankan kehidupannya dengan baik melalui sebuah pendidikan atau latihan.

Narapidana atau warga binaan adalah penyandang masalah dalam kesejahteraan sosial yang mendapat pembinaan dari pihak Lembaga Pemasyarakatan, lembaga yang menaungi para narapidana untuk dapat hidup kembali normal ditengah masyarakat. Karena definisi dari Lembaga pemasyarakatan merupakan suatu badan usaha atau wadah untuk menampung para warga binaan, baik pembinaan secara fisik maupun rohani agar dapat hidup normal kembali ke masyarakat.⁵

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi merupakan Lembaga Pemasyarakatan yang klasifikasinya menurut kapasitas, tempat kedudukan dan kegiatan kerja. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi ini merupakan unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang berada dalam jajaran kantor wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung, dengan kapasitas 250 – 500 orang yang mulai dibangun pada tahun 1979.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas bimbingan karir dalam mengembangkan *lifeskill* narapidana lembaga pemasyarakatan kelas II A Kotabumi adalah bimbingan karir untuk mengembangkan keterampilan dalam berkarir bagi warga binaan yang di laksanakan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Kotabumi, lembaga yang menangani para pelaku penyimpangan sosial agar bisa kembali hidup dengan normal ditengah masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Hukum merupakan sebuah hal yang diperlukan sebagai salah satu antisipasi bagi penyimpangan-penyimpangan yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk penyimpangan yang terjadi di masyarakat adalah adanya tindak pidana yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar misalnya pencurian, perampokan, pelecehan seksual bahkan pembunuhan.⁶ Periode tahun 2018 sampai dengan 2022, tindak kejahatan di Indonesia cenderung

⁵ Subdirektorat, *Statistik Politik dan Kemanan, Statistik Kriminal 2014* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), 4 .

⁶*Ibid*, 6.

fluktuatif. Beberapa jenis kejahatan mengalami peningkatan namun beberapa jenis kejahatan mengalami penurunan.

Berdasarkan total jumlah angka kejahatan meningkat pada tahun 2022- 2023 yaitu sejumlah 276.172. Melihat kejahatan di Indonesia yang tergolong tinggi, hal ini menjadi permasalahan yang perlu ditangani dengan serius dan benar agar kejahatan-kejahatan tersebut dapat diminimalisir dan tidak terulang kembali. Faktor penyebab terjadinya kriminalitas diduga karena ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga memicu tindak kriminalitas dalam masyarakat.⁷Tingkat kriminalitas yang sifatnya fluktuatif dapat menjadi penyebab penyimpangan sosial.

Penyimpangan sosial merupakan perilaku atau tindakan yang tidak sejalan dengan norma sosial, adapun penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan dengan skala kecil maupun besar akan berdampak pada keseimbangan kehidupan di tengah masyarakat. Untuk itu, upaya dalam menangani pelaku penyimpangan adalah dengan rehabilitasi, sanksi tegas, dan penyuluhan yang akan memberi efek jera terhadap pelaku.

Pelaku kejahatan yang telah tertangkap akan mendapatkan vonis hakim dan ditempatkan di sebuah Lembaga Pemasyarakatan bukan lagi dengan system kepenjaraan. Lembaga Pemasyarakatan memiliki tujuan untuk melaksanakan pembinaan bagi para warga binaan-nya. Pembinaan yang dilakukan bertujuan agar para warga binaan dapat memperbaiki dirinya lalu menyadari kesalahan serta tidak akan mengulangi kejahatan yang pernah dilakukannya. Pemberian-pembinaan bagi warga binaan juga bertujuan agar mereka dapat diterima kembali dan hidup berdampingan dengan masyarakat serta ikut berperan aktif dalam lingkungan masyarakat.⁸

Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi yang berjumlah 25 orang.Rata-rata Narapidana atau Warga Binaan

⁷Siti Maslicaha dan Erma Suryani, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Timbulnya Tindakan Kriminal," *Jurnal Teknik Pomits* 1, no. 1 (2012): 2.<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi/article/view/3531>

⁸Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif; Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 11.

masih dalam usia produktif dan mendapatkan vonis hukuman yang cukup lama. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh narapidana tersebut. Kurangnya keterampilan tersebut dapat menyebabkan sulitnya Warga Binaan Pemasyarakatan untuk dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat ketika mereka bebas. Selain itu, kurangnya keterampilan yang dimiliki dapat menyebabkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan ekonomi.⁹

Masalah yang terjadi terhadap para warga binaan setelah bebas yaitu hilangnya citra positif atau kepercayaan masyarakat yang menganggap seseorang yang terpidana merupakan orang jahat dan ditakuti sehingga kurang diterima di masyarakat bahkan keluarganya sendiri. Pada dasarnya, banyak sisi positif dari warga binaan, hanya saja kurang terpublikasi. Hal ini menyebabkan citra negatif para warga binaan masih melekat di tengah masyarakat. Untuk itu perlu adanya kemampuan-kemampuan untuk bertahan hidup dan penyesuaian diri pada masa awal kebebasan para warga binaan saat berada di tengah masyarakat.¹⁰

Untuk mengatasi masalah di atas perlu adanya pembinaan dan pelatihan yang diberikan selama di lembaga agar bisa mengembangkan kekreatifitasnya bisa hidup mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya dan menciptakan lapangan kerja dan juga pengalihan kegiatan bagi narapidana yang dikarenakan mereka telah melakukan tindakan kriminalitas. Karena dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan bisa mengalihkan narapidana setelah bebas nanti bisa produktif. Maka dari itu, pembinaan yang dilaksanakan di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Kotabumi sebagai upaya pemberian bantuan terhadap narapidana supaya bermanfaat dan mampu mengaktualisasikan diri untuk kembali kemasyarakat.¹¹

⁹ Edi Riyad, Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi Lampung Utara, *Wawancara*, pada 05 Januari 2023.

¹⁰ Edi Riyad, Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi Lampung Utara, *Wawancara*, pada 05 Januari 2023.

¹¹ Edi Riyad, Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi Lampung Utara, *Wawancara*, pada 05 Januari 2023.

Berbagai macam keterampilan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keprokdutifitasan serta kecakapanhidup (*life skill*) para Warga Binaan Pemasyarakatan. Salah satu pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan adalah bimbingankarir. Bimbingan karir merupakan pekerjaan professional yang memerlukan sejumlah komponen yang harus di penuhi oleh para pembimbing karir. Komponen pembimbing karir merupakan pemilik sejumlah keterampilan tertentu. Selain itu, bimbingan merupakan suatu proses.

Dalam setiap proses memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu. Pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berproduktif sangat diperlukan oleh para Narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan. Hal ini disebabkan karena pembinaan tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi mereka agar dapat kembali berperan aktif dan hidup berdampingan dengan masyarakat ketika sudah bebas. Selain itu dengan memiliki kecakapan hidup (*life skill*), para Narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dan tidak akan melakukan kejahatan lagi.¹²

Beberapa macam pembinaan keterampilan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota bumi meliputi menjahit, las listrik, pertukangan kayu, laundry, Pelatihan Hidroponik. Berbagai macam keterampilan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keprokdutifitasan serta kecakapan hidup (*life skill*) para Warga Binaan Pemasyarakatan.Salah satu pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatanadalah bimbingan karir.Bimbingan karir merupakan pekerjaan professional yang memerlukan sejumlah komponen yang harus di penuhi oleh para pembimbing karir.

Komponen pembimbing karir merupakan pemilik sejumlah keterampilan tertentu. Selain itu, bimbingan merupakan suatu proses. Dalam setiap proses memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu. Pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berproduktif sangat diperlukan oleh

¹²Edi Riyad, Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi Lampung Utara, *Wawancara*, pada 20 Januari 2023.

paraNarapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan. Hal ini disebabkan karena pembinaan tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi mereka agar dapat kembali berperan aktif dan hidup berdampingan dengan masyarakat ketika sudah bebas.¹³

Sehingga dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwasanya peneliti tertarik untuk menelaah dan perlu melakukan penelitian mengenai bagaimana proses bimbingan karir dalam mengembangkan *lifeskill* narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian, adanya fokus penelitian ini memiliki harapan agar penelitian memiliki fokus yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan *Life Skill* Narapidana Lembaga Pemasyarakatan (Kelas II A Kotabumi“ Focus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-fokus penelitian yaitu:

- 1). Bentuk bimbingan karir dalam mengembangkan *lifeskill* narapidana Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Kotabumi.
- 2). Peran pembina lembaga pemasyarakatan dalam memberikan bimbingan karir dalam mengembangkan *lifeskill* narapidana di lembaga pemasyarakatan (LAPAS) kelas IIA Kotabumi.
- 3). Hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan bimbingan karir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang jadi pokok permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana pelaksanaan

¹³ Edi Riyad, Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi Lampung Utara, *Wawancara*, pada 20 Januari 2023.

bimbingan karir dalam mengembangkan *life skill* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan *life skill* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pola tujuan penelitian tersebut, maka di harapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemikiran, dan wawasan mengenai bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II A Kotabumi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran bagi mahasiswa di prodi bimbingan konseling islam UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Semoga penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan memperluas wawasan ilmu dibidang bimbingan karir.

b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tentang bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II A Kotabumi.

c. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang

berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan pembimbing.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka atau melihat hasil penelitian sebelumnya untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada penelitian ini, yang nantinya kajian-kajian ini menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek yang sama.

Setelah penulis melakukan penelusuran, ternyata tidak terlalu banyak pembahasan yang membahas permasalahan ini. Tetapi penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang penulis kerjakan, yang nantinya bisa membantu penulis menjadikan sumber sekunder pada penelitian kali ini, adalah:

1. Skripsi Ayu Muflihul Ula tahun 2018 yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan Di PT Sejati Mandiri Multirajut”. Skripsi Ayu Muflihul Ula membahas tentang hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan tanggung jawab karyawan berupa bimbingan rutin yang sudah dijadwalkan, bimbingan berkala yang diberikan oleh pimpinan serta bimbingan insidental untuk mengatasi masalah yang terjadi.¹⁴

Persamaan dalam skripsi tersebut dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada variable pertama yaitu layanan yang digunakan dalam penelitian. Sementara perbedaannya adalah pada skripsi Ayu Muflihul Ula layanan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan tanggung

¹⁴Ayu Muflihul Ula, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan Di Pt Sejati Multirajut* (Surakarta: Fakultas Usuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), 30.

jawab karyawan sementara penulis lebih memfokuskan pada bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II A Kotabumi.

2. Skripsi Siti Rohmah Azzahroh tahun 2019 yang berjudul “Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan dari skripsi adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa tahap pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja DIY. Hasil yang didapatkan oleh skripsi ini yaitu pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja DIY terbagi menjadi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi.¹⁵

Persamaan skripsi tersebut dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada variable pertama yaitu pemberian layanan bimbingan karir. Selain itu, subjek dari skripsi ini juga sama yaitu warga binaan sementara perbedaannya terletak pada variable kedua yaitu, skripsi oleh Siti Rohmah Azzahroh lebih memusatkan pada peningkatan kesejahteraan anak binaan social sementara penulis lebih memfokuskan pada mengembangkan *life skill* bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II A Kotabumi.

3. Skripsi Muhammad As’adur Rofiq Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2017 yang berjudul ”Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di CIQAL (*Center For Improving Qualified Activity In Life Of Peopale With Disabilities*) Yogyakarta”.¹⁶ Pada penelitian ini

¹⁵ Siti Rahman Azzahro, *Bimbingan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial Perlindungan dan Rehabilitas Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁶ Muhammad As’adur Rofiq, *Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di CIQAL (Center For Improving Qualified Activity In Life Of People With Disabilities)* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

memfokuskan pada layananyayanan CIQAL dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi penyandang disabiitas yang ada disana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu jenis layanan yang digunakan oleh yayasan CIQAL dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas adalah mengasesmen pihak terbimbing disabilitas terlebih dahulu melalui pendataan, memberikan layanan informasi melalui ceramah dan kunjungan rumah, melakukan layanan penempatan dengan mengumpulkan disabilitas pada program pelatihan, memberikan layanan pemberian materi dan bimbingan dan pelatihan motivasi, keterampilan serta kewirausahaan.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Muhammad As'adur Rofiq adalah sama-sama membahas tentang bimbingan karir dalam meningkatkan keterampilan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah peneliti fokus meneliti pada bimbingan karir dalam mengembangkan *lifeskill* narapidana di Lapas IIA Kotabumi. Sedangkan penelitian diatas fokus pada jenis layanan bimbingan karir yang digunakan CIQAL dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi pada penyandang disabilitas yang ada di Yogyakarta.

4. Jurnal Defriyanto Defriyanto, Neti Purnama Sari pada tahun 2016, dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi kelas XII di SMA Yadika Natar”.¹⁷Dalam jurnal yang ditulis oleh Defriyanto, Neti Purnama Sari mengulas mengenai kematangan karir siswa dalam meningkatkan minat siswa melalui layanan bimbingan karir. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu terdapat pada variable awal layanan bimbingan karir. Sedangkan

¹⁷ Defriyanto dan Net Purnamasari, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*3,no.22016, <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>.

perbedaannya terletak pada tujuan penelitian berupa objek, penulis fokus pada tujuan dalam mengembangkan *lifeskil* narapidana di Lapas IIA Kotabumi. Sedangkan jurnal diatas membahas mengenai minat siswa.

5. Jurnal Riyan Rahmadani, A. Muri Yusuf, Afdal Afdal (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa” tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman mengenai peranan jelas mengenai peranan bimbingan karir pada tingkat kematangan eksplorasi karir. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan karir memiliki peranan penting dalam kematangan eksplorasi karir, karena dalam bimbingan karir membantu proses peningkatan siswa untuk lanjut ke jenjang karir yang dimiliki.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada fokus dan subjek, yang disini dijelaskan fokus penelitiannya terhadap peningkatan kematangan karir dengan bimbingan karir, sedangkan yang sedang penulis kerjakan yaitu fokus terhadap pengembangan *lifeskil* dengan bimbingan karir. Persamaan penelitian jurnal ini dengan yang sedang penulis kerjakan yaitu pada variable pertama mengenai bimbingan karir.

Kelima penelitian diatas sama-sama membahas dan meneliti tentang bimbingan karir tetapi juga ada perbedaan yang jelas dalam penelitian dengan penulis yaitu cara topik masalahnya berbeda dalam peneliti penulis lebih menekankan bimbingan karir dalam mengembangkan *lifeskil* narapidana di Lapas II A Kotabumi.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam penelitian ini akan menguraikan metode penelitian yang akan

¹⁸Riyan Ramdani dan A.Muri Yusuf,Afdal,”Peranan Bimbingan Karir untuk kematangan eksplorasi Karir siswa *.Jurnal pendidikan* tambusai. Vol 5 no.2, 2021, <https://doi.org/10.1349/jptam/3101>.

digunakan. Menurut Babbie E, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik yang rasional, sistematis, dan empiris.¹⁹ Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan teknik penulisan karya ilmiah. Dalam melakukan penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi penelitian yang bersumber data utamanya berasal dari lapangan.²⁰

Dalam proses penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara terjun langsung kelampangan yaitu lokasi penelitian dengan cara faktual dan aktual dari permasalahan yang ada di lapangan guna mendapatkan informasi secara sistematis mengenai proses pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan *Life Skill* Narapidana Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II AKotabumi.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai suatu

¹⁹Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi,2010),5.

²⁰Jonathan Suwarsono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 22.

ciri, karakter, sifat, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi. Sehingga dalam penelitian ini yang digunakan sifat penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu proses pelaksanaan “Bimbingan Karir Dalam mengembangkan *life skill* Terhadap Narapidanadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi”.

2. Sumber Data

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengutip dan Menyusun berdasarkan dari data-data yang ditemukan dan diperoleh. Dalam penulisan penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian sumber data yang diperoleh lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.²² Mengingat sumber data di Lembaga pemasyarakatan Kelas II Kota bumi banyak total narapidana yang ada di 327 orang, maka peneliti perlu memberikan kriteria yang sesuai dan teknik yang cocok untuk dijadikan sampel yang sesuai pada penelitian ini. dalam penelitian ini penulis memakai teknik *Proposive Sampling*.

Teknik *Pruposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat spesifik

²¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014),12.

²²Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

yang ada dan dilihat dalam populasi yang dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kotabumi
- 2). Narapidana Berusia 25-40 Tahun
- 3). Narapidana yang mengikuti bimbingan karir

Berdasarkan kriteria di atas adapun yang menjadi sumber primer penelitian ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari 25 narapidna dan 2 pembimbing .

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.²³ Dalam penelitian ini sumber data sekunder bisa diambil dari literature, bacaan buku-buku, jurnal, website dan sosial media dan peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui ha-hal responden secara lebih mendalam serta jumlah respondon yang sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu : pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan

²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 82.

situasi wawancara. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis tidak terstruktur yaitu data yang didapatkan akan lebih terbuka dan tidak terpaud dengan keadaan formal sehingga responden tetap dalam kondisi kenyamanan untuk mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Dalam proses wawancara, peneliti mendengarkan responden, mencatat dengan menulis point-point dan merekam suara audio atas izin responden. Dalam kegiatan wawancara peneliti mewawancarai : 2 petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kotabumi yaitu Firman Saputra dan Edi Riyadi sebagai indikator untuk mendapatkan data lapangan.

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat atau memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan mengamati dan memperhatikan fenomena yang akurat, mencatat dalam fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut pengamatan yang dilakukan secara alami dimana pengamat harus selalu larut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi dengan memperhatikan kejadian sesuatu secara fokus.²⁵

Jadi observasi yang digunakan yaitu observasi *non partisipan* adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis yaitu diantaranya: peneliti Mengamati proses kegiatan bimbingan Karir dalam mengembangkan *lifskill* Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kotabumi”.

²⁴Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2017), 212

²⁵ Ni' matuzahroh, *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang : Press UMM, 2018), 03.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh narapidana dan pembimbing dalam mengembangkan *lifeskil* Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kotabumi”.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang paling penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Analisa yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif menggunakan model analisis dan interaktif. Analisis data ini dimulaidengan menelaah data-data yang di dapatkan baik data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan.²⁸

²⁶Husain Husman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2017), 333.

²⁸*Ibid.*, 137.

Teknik analisis data tersebut menggunakan beberapa langkah:

a. Reduksi Data

Data lapangan yang peneliti peroleh sangat banyak, sehingga perlu untuk dicatat secara rinci melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁹

Dalam penelitian ini hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, akan dirangkum dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan dari wawancara dapat dipahami dan tidak keluar dari konteks yang akan disajikan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyusun data secara sistematis dan teratur agar mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.³⁰

Hasil dari reduksi data yang dilakukan sebelumnya akan menghasilkan data yang sesuai dengan konteks yang disajikan. Jika reduksi dilakukan dengan benar, maka hasil yang disajikan akan dapat dengan mudah dipahami. Oleh karena itu, proses reduksi data harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati karena sangat mempengaruhi hasil analisis data selanjutnya.

²⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), 338.

³⁰Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 434

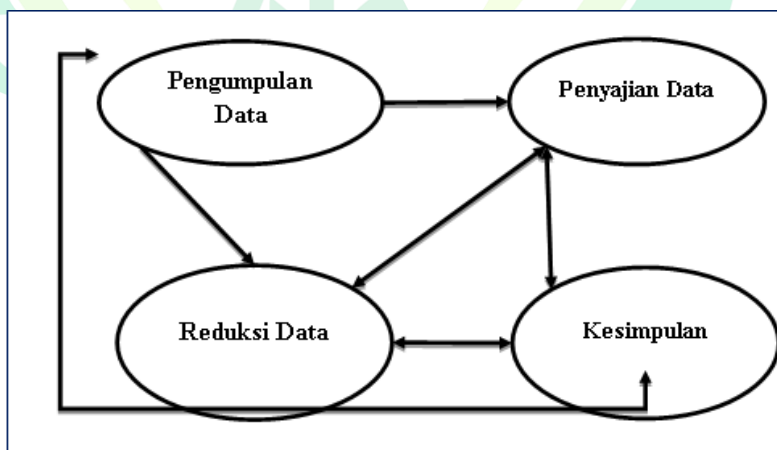
c. Kesimpulan Penarikan

kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proporsisi.³¹

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan awal yang disajikan sebelumnya menemukan bukti valid atau tidak, jika iya maka kesimpulan yang didapatkan bisa disebut kesimpulan yang kredibel. Jika tidak, maka akan memunculkan kesimpulan yang baru.

Komponen-komponen data dalam model analisis Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.³²

Gambar. 1.1
Model Analisis Miles dan Huberman



³¹Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumbertentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007, 16-18

³²Samsu, Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development), (Jambi : PUSAKA, 2017), 107

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang Landasan Teori ini yang mendasari penulisan pembahasan dalam landasan tersebut adalah berisikan kajian teori tentang landasan teori. Landasan teori ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang bimbingan karir, meliputi pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, metode bimbingan karir, pelaksanaan bimbingan karir. Dan metode bimbingan karir. Sementara sub bab ke dua *Life Skill* meliputi pengertian *Life Skill*, tujuan *Life Skill*, bentuk *Life Skill*, ciri pembelajaran *Life Skill*, manfaat *Life Skill*, konsep *Life Skill*, jenis *Life Skill*.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini menguraikan tentang gambaran Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan *Life Skill* Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kotabumi yang terdiri dari dua sub bab yang pertama meliputi: sub bab pertama tentang profil identitas Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi, Visi Misi dan Tagline Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi, Kegiatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi, Struktur LAPAS Kelas IIA Kotabumi, Jenis Kegiatan LAPAS Kelas IIA Kotabumi. Sementara sub bab ke dua tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan karir dalam mengembangkan *life skill* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi, meliputi Gambaran Bimbingan Karir Dalam mengembangkan *life skill* Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi, Tahapan- Tahapan Bimbingan Karir Dalam mengembangkan *lifeskill* Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi.

BAB IV : Analisis Penelitian dan temuan penelitian

Bab ini berisi tentang analisis proses bimbingan karir dalam mengembangkan *lifeskill* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi, meliputi analisis pelaksanaan bimbingan karir, dan temuan penelitian bimbingan karir dalam mengembangkan *life skill* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi

BAB V : Penutup

Dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang menguraikan tentang simpulan dan rekomendasi.

Daftar Rujukan

Lampiran.



BAB II

BIMBINGAN KARIR DAN *LIFE SKILL*

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling sebelum lebih lanjut masuk dalam pengertian bimbingan karir, terlebih dahulu penulis jelaskan pengertian bimbingan.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang.¹

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak, remaja, maupun dewasa agar seorang yang terbimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, dan alat yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.³

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seseorang ahli kepada individu atau sekelompok orang agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dan

¹ Mujayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (PT Golden Tryon Press : Jakarta, 1994),1.

² Prayitno dan Emin Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009),99.

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),3.

dapat mengeluarkan potensinya sesuai dengan norma yang berlaku.

Selanjutnya karir, merupakan urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.⁴

Sedangkan menurut Veithzal Rivai karir terdiri dari semua pekerjaan yang ada selama seseorang bekerja, atau dapat dikatakan bahwa karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya.⁵

Dapat penulis simpulkan dari pengertian diatas, bahwa karir adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku selama seseorang bekerja selama rentang/waktu kehidupannya. Sedangkan arti dari bimbingan karir adalah proses membantu individu/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya. Definisi ini menekankan bahwa bimbingan karier merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor (guru pembimbing) kepada individu/konseli atau sekelompok agar mereka dapat memahami dirinya, memahami lingkungannya berupa dunia kerja dalam upaya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan karier.⁶

Bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dalam berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁷

Bimbingan karir adalah suatu perangkat lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan

⁴ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), 412

⁵ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 264

⁶ Hartono, *Bimbingan Karier*, (Kencana : Jakarta, 2018), 29

⁷ W.S Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*, (Media Abadi : Yogyakarta, 2006), 114

yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.⁸

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para individu atau narapidana yang dimana dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.

Bimbingan karier adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.⁹

Bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu narapidana baik secara individu maupun kelompok untuk mengenai pilihan pribadi, social, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu narapidana untuk mengenal dirinya dan diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak narapidana keluar dari penjara mereka akan mempersiapkan diri untuk bekerja. Hakikat dari layanan bimbingan karir bimbingan karir pada hakikatnya adalah bantuan yang diberikan oleh guru mata pelajaran bekerjasama dengan konselor dengan tujuan siswa membuat keputusan karir, mulai dari tahap perencanaan, dan persiapan memasuki dunia kerja, penyesuaian promosi dan evaluasi karier.¹⁰

⁸ Marsudi L, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, (Malang: UNM Press, 2003), 113

⁹ *Ibid*, 15

¹⁰ *Ibid*, 19-20

Bimbingan karir, namun lebih singkat yaitu bimbingan karir adalah bimbingan yang membantu narapidana dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karier tertentu.¹¹

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan karir adalah proses bantuan untuk membantu individu dalam memahami dirinya, memahami lingkungannya berupa dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan untuk mengelola perkembangan karirnya.

Karir adalah pekerjaan profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, minatnya. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik. Senang dan tekun dan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan, untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.¹²

Bimbingan karir adalah menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan diri dan lingkungannya agar dia memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai pengaruh dari segala peranan positif yang layak dilaksanakannya di masyarakat.¹³ Bimbingan karir adalah teknik bimbingan karir yang melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*Counseling Interview*). Penyuluhan

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 134

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan + konseling (studi dan karir)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), 201.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir Di dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, 12.

merupakan kegiatan pengkhususan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.¹⁴

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, yang dimaksud untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelolahkarirnya. Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan serta membekali diri supaya siap memanggku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang sedang dimasukkannya.

Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan karir adalah memberikan sebuah layanan bimbingan karir pada para konseli dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan karir secara berkesinambungan. berfungsi dalam lingkup lembaga pendidikan, kerja bahkan tren terakhir juga berfungsi pada lingkungan pasca kerja.

¹⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanannya (Teknik Bimbingan dan Praktek)*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2010), 181.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan Bimbingan Karir adalah fasilitasi pilihan dan implementasi pekerjaan dalam kehidupan seseorang. Bila orang tersebut memilih suatu pekerjaan, maka orang tersebut sebenarnya memilih suatu rangkaian hal-hal selain dari isi dan tugas-tugas pekerjaan untuk dilaksanakan.¹⁵ Tujuan bimbingan karir dapat dibagi menjadi 3 tatananya itu:¹⁶

- a. Bimbingan karir sebagai proses pengesahan atau penguatan pilihan yang telah dibuat oleh klien, banyak klien telah melakukan suatu tindakan menilai dirinya sendiri, menilai kesempatan yang ada, dan membuat pilihan alternatif sebagai hasil pengalaman orang tua dan gurunya. Dalam bimbingan karir tindakannya itu lebih dimantapkan.
- b. Proses memperjelas tujuan-tujuan vocational. Seseorang mengumpulkan informasi tentang karir dan kepribadiannya sepanjang waktu, akan tetapi mereka sering menghadapi kesulitan dalam menafsirkan data dan mulai membuat pilihan dalam konteks perencanaan perjalanan hidupnya. Disini konselor bertujuan untuk dapat membantuk klien dalam mempersepsi secara lebih jelas.
- c. Membantu klien dalam menemukan fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang belum diketahui sebelumnya. Dengan cara ini klien dapat membuat perencanaan dan pemilihan secara lebih tepat.

Tujuan bimbingan karir tersebut, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.¹⁷

¹⁵ Mohammad Thayeb Manrrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 24.

¹⁶ Moh. Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)* (Jakarta: Kota Kembang, 2013), 25.

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 210.

Tujuan bimbingan karir ialah suatu proses membantu klien dalam menemukan fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang belum diketahui sebelumnya. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf Juntika, tujuan bimbingan karir untuk membantu individu dalam merencanakan, pengembangan masalah-masalah karir.¹⁸

Jadi yang dimaksud dari penelitian ini adalah untuk membantu seorang dalam memahami dan memberikan gambaran tentang dunia kerja yang sesuai dengan melihat kemampuan dan minat yang ada pada diri seorang klien, serta membekali jiwa usaha pada narapidana agar mampu menghadapi dunia berwirausaha kelak dankemudian mengambil keputusan dengan cara yang tepat dan efektif.

3. Prinsip Bimbingan Karir

Prinsip adalah dasar atau kaidah yang dipakai dalam penyelenggaraan bimbingan karir. Prinsip-prinsip bimbingan karir ini merupakan kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dapat terperinci menjadi empat bagian yaitu, prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, permasalahan yang dialami oleh konseli, program pelayanan dan yang terakhir tujuan dan pelaksanaan pelayanan.¹⁹

Prinsip yang dikembangkan oleh adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan itu dipilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan.
- b. Pemilihan jabatan bermula ketika kita pertama kali sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita.
- c. Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menyadari apa yang kita inginkan dan membantu di dalamantisipasi apakah kita akan berhasil.

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir Di dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1999), 19.

¹⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 201.

- d. Informasi mengenai jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantu kita dalam menentukan apakah pekerjaan itu dapat memenuhi kita.
- e. Kebutuhan-kebutuhan dapat dialami secara jelas atau hanya dirasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh didalam pemilihan jabatan.
- f. Pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita yakin bahwa perubahan itu akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita.
- g. Setiap individu masing-masing memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan.
- h. Setiap jabatan memerlukan pola khas dari pada kemampuannya, minat dan sifat kepribadian.
- i. Membuat pilihan dan penyesuaian jabatan merupakan suatu proses yang kontinu.
- j. Proses pilihan dan pengembangan vokasioanal mengikuti lima tahap, meliputi pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pembinaan dan kemunduran.
- k. Hakikat pola karir seseorang ditentukan oleh tingkat social ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, ciri-ciri kepribadiannya, dan oleh kesempatan yang terbuka bagi dirinya.
- l. Proses perkembangan vokasioanal pada hakikatnya merupakan pengembangan dan implementasi konsep.
- m. Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung kepada seberapa jauh orang menyalurkan kemampuan-kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi dan nilai-nilai pribadi secara memadai.²⁰
- n. Memilih suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
- o. *Inventory* minat merupakan ekspresi kepribadian.

²⁰*Ibid.* 34

- p. Kepuasan, kemantapan dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian seseorang dengan lingkungan dimana dia bekerja.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Karir

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri individu
- 1) Kemampuan intelegensi adalah bahwa intelegensi kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sebaik-baiknya dimana manusia perlu mempunyai kemampuan untuk menerima dan mengembangkan kondisi-kondisi hidupnya dimana diperlukan kemampuan menguasai situasi dan memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga mampu menciptakan kondisi yang sebaik mungkin dalam kehidupannya.
 - 2) Bakat merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang namun bakat seseorang tidak akan berkembang secara maksimal jika bakat tersebut tidak didukung dengan latihan.
 - 3) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktiitas tanpa ada yang menyuruh.²¹
 - 4) Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari dalam kehidupan.²²
 - 5) Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungan.
 - 6) Nilai Merupakan hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.

²¹Sameto, *belajar dan factor-factor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka cipta, 1995), 180.

²²*Ibid.* 187

- 7) Hobi atau kegemaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesukaannya.
- 8) Prestasi penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih jabatan dikemudian hari.
- 9) Ketrampilan-Ketrampilan yang dapat pula diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu.
- 10) Pengalaman kerja, pengalaman kerja yang pernah dialami pada waktu duduk dibangku sekolah atau diluar sekolah. Pengetahuan tentang dunia kerja yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan structural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada dan lain-lain.
- 11) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriyah Kemampuan fisik misalnya termasuk badan yang kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus, pendek dan cebol.
- 12) Masalah dan keterbatasan pribadi dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecendrungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah, dan bingung apa yang harus dikerjakan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar individu.

Disamping faktor yang ada pada individu, faktor-faktor sosial (kelompok) memiliki pola kecendrungan yang berpengaruh terhadap pola pilihan jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua antara lain:²³

- 1) Pendidikan tertinggi orang tua.
- 2) Tempat tinggal orang tua.
- 3) Status sosialekonomi orang tua,

²³*Ibid.* 90

- 4) Suku, bangsa, agama dan kepercayaan yang dianut orang tua.
- 5) Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal orang tua.
- 6) Harapan orang tua terhadap pendidikan anak.
- 7) Sikap dan tanggung jawaban orang tua terhadap teman-teman atau teman sebaya anak-anaknya.
- 8) Pekerjaan yang didambahkan dan dicita-citakan orang terhadap anaknya.
- 9) Kedudukan dan peranan anak dalam keluarga.
- 10) Hubungan dan sikap saudaranya terhadap anak
- 11) Nilai-nilai serta norma-norma yang dimiliki dan dianut orang tua.

5. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan bimbingan karir merupakan semua tahap melaksanakan semua jenis layanan dan kegiatan yang sudah dirancang. Dalam pelaksana bimbingan karir ini pembimbing mempunyai peranan yang sangat penting. Mereka merupakan ujung tombak pelaksana program. Pelaksana bimbingan karir juga dipengaruhi oleh peranan ketua tim. Keberhasilan bimbingan karir selain bergantung pada kinerja para pengelola lembaga pemyarakatan juga membutuhkan dukungan sarana dan prasarana, instrumen dan bahan yang memadai.

Tahapan pelaksanaan bimbingan karir menurut dewi ketut sukardi adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, oleh karena itu tahapan pelaksanaannya mengikuti tahapan bimbingan dan konseling. Adapun pelaksanaan tersebut melalui beberapa tahap, diantaranya :²⁴

²⁴ Bimo Walgianto, "*Bimbingan+ Konseling (Studi dan Karir)*", Yogyakarta: Andi Offset, 2019, 34.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dapat dikatakan merupakan kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di lapas perlu dipersiapkan dengan baik. Persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan individu, serta persiapan untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling.²⁵

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini artinya suatu kegiatan bimbingan dan konseling dalam hal ini disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan (klien/konseli), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu. Kegiatan yang merupakan pelayanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif pelayanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran (klien/konseli) yang mendapatkan pelayanan tersebut.²⁶ Dalam bukunya Dewa Ketut, mengemukakan ada 4 langkah yang bisa dilalui dalam proses bimbingan karir yaitu diantaranya:¹⁶

- 1). Mengenai Perumusan dan Penetapan Suatu Kebutuhan untuk Membantu, tujuan proses ini agar klien, memungkinkan dapat merumuskan mengenai masalahnya.
- 2). Penetapan Hubungan (*Establishing the Relationship*), tujuan utama proses ini adalah membangun suatu hubungan dengan klien (*rapport*).
- 3). Merencanakan arah kegiatan, pada intinya pada langkah ini adalah membantu klien dalam

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36.

²⁶ *Ibid*, 56.

menemukan ide-ide yang baru.

- 4). Menilai hasil dan tidakan akhir atau hasil akhir pada proses bimbingan. Jadi, dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi klien pentingnya konselor untuk memiliki ketrampilan konseling sebagai langkah yang terpengaruh dalam memilih model pemilihan karir seseorang.

Sedangkan dalam pelaksanaannya, bimbingan karir mempunyai 3 teknik tersendiri yaitu :

1) Bimbingan Klasikal

Salah satu strategi dalam layanan bimbingan adalah bimbingan klasikal Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) menurut ahli Gysber dan henderson yang dikutip dalam jurnal. menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam guidance curriculum.²⁷ Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi pembimbing atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada konseli.

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yakni bimbingan dimana pembimbing atau konselor membantu masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok berjalan dengan terbuka guna membahas dan memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh masingmasing kelompok.²⁸

3) Bimbingan Individu

Bimbingan individu adalah proses bimbingan atau bantuan/arahan yang diberikan untuk individu

²⁷ Mukhtar, dkk, "Program Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan *Self-Control* Siswa", (*Jurnal Psikopedagogia*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1, 2016), 3

²⁸ Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, "Efektivita Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016", (*Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No 1, 2016), 2

dengan tujuan untuk mengenali dan mengembangkan potensi dalam dirinya, agar dapat lebih baik dari sebelumnya.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di lapas dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.²⁹

6. Metode Bimbingan Karir

Penyelenggaraan bimbingan karier yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu ceramah dan narasumber, diskusi kelompok, pengajaran unit, sosiodrama, karyawisata karier, informasi melalui kegiatan vocational serta hari karier. Berikut ini penjelasan mengenai metode-metode tersebut:

a. Ceramah dari Narasumber

Kegiatan ini dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karier.

b. Diskusi Kelompok

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah (dalam hal ini perencanaan karier), dimana narapidana sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat individu atau narapidana yang lain secara jujur.

c. Pengajaran Unit

Merupakan teknik dalam membantu klien untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan

²⁹ *Ibid*, 96.

- tertentu, melalui kerjasama antara konselor. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karier.
- d. **Sosiodrama**
 Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada individu untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat, sehubungan dengan pekerjaan dan karier.
 - e. **Karyawisata Karier**
 Berkarya atau bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para narapidana belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan. Dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.
 - f. **Informasi Melalui Kegiatan**
 Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karier dengan cara mengaitkan dengan materi atau kegiatan keterampilan. Dalam kaitan ini tiap pembimbing dapat memberikan bimbingan karier pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karier tertentu
 - g. **Hari Karier**
 Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karier. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.

B. *Life Skill*

1. Pengertian *Life Skill*

Pengertian *Life Skill* atau biasa disebut sebagai kecakapan hidup jika dilihat dari segi bahasaberasal dari dua kata yaitu *Life* dan *skill*. *Life* berarti hidup, sedangkan *skill* adalah kecakapan, kepandaian, ketrampilan. Sehingga

life skill secara bahasa dapat diartikan sebagai kecakapan, kepandaian, keterampilan hidup. Umumnya dalam penggunaan sehari-hari orang menyebut *lifeskill* dengan istilah kecakapan hidup. *Life skill* didefinisikan sebagai semacam petunjuk praktis yang membantu individu tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerjasama dengan oranglain, membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

Sehingga dalam hal ini untuk menjadi tolak ukur *lifeskill* pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya. *Life skill* memotivasi dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupannya, sehingga mereka mampu untuk menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses problem solving apabila dihadapkan persoalan-persoalan hidup³⁰

2. Tujuan Life Skill

Tujuan pembinaan berbasis *lifeskill* bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan adalah sebagai bekal dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan, baik secara pribadi, masyarakat dan sebagai warga negara. Sedangkan tujuan umum dari pembinaan berbasis *lifeskill* adalah meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan warga binaan di lembaga pemasyarakatan agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya.

Kecakapan hidup (*life skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik di manapun

³⁰Enggi Pratama dan Ahmad Fauzi, "Efektivitas Program Bimbingan Kerja dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara," 7.

diabera. Secara umum, tujuan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta lapas untuk menghadapi perannya di masa datang. Kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:³¹

- a) Melayani warga binaan yang ada di lembaga pemasyarakatan supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b) Mengaktualisasikan potensi warga binaan yang ada di lembaga pemasyarakatan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan warga binaan dalam menghadapi kehidupan di masa datang
- d) Membekali warga binaan yang ada di lembaga pemasyarakatan kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif dan memiliki kontribusi ketika kembali kepada masyarakat.

Tujuan peningkatan pendidikan kecakapan hidup (*lifeskill*) adalah untuk :mengaktualisasikan potensi masyarakat sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dan lembaga masyarakat untuk mengembangkan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pembangunan masyarakat dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan masyarakat dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen pembangunan.³²

³¹ *Ibid*,9.

³² Aisyah Ermaneti, Pola Pembinaan Life Skill Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (DI Lembaga Narkotika Sawahlunto (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2022), 18–20.

3. Bentuk *Life Skill*

Beberapa aspek terkait dengan bentuk lifeskill telah ditemukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kecakapan personal (*personal skill*) mencakup kecakapan mengenal diri.
- b. Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal.
- c. Kecakapan melaksanakan identifikasi variable serta menjelaskan hubungannya di fenomena tertentu,.
- d. Kecakapan vokasional seringkali disebut kecakapan kejuruan yang ada dibidang tertentu yang terdapat di masyarakat.³³

4. Ciri-ciri Pembelajaran *Life Skill*

Ciri-ciri pembelajaran *Life skill (Kecakapan Hidup)* ialah :

- 1) Ada kursus membedakan kebutuhan beradaptasi,
- 2) Adanya interaksi mindfulness untuk belajar bersama,
- 3) Adanya keselarasan belajar untuk membina diri, belajar, usaha bebas, usaha bersama.
- 4) Ada jalur yang mendominasi individu, sosial, profesional, skolastik, administratif, inovatif.
- 5) Adanya kursus memberikan keterlibatan dengan melakukan pekerjaan secara tepat.
- 6) Ada kursus pembelajaran bersama dengan para ahli.³⁴

Adapun ciri-ciri pembelajaran *Life skill* menurut Anwar ialah, yang *Pertama* : terjadinya proses identifikasi kebutuhan belajar, *Kedua* : terjadinya proses penyadaran dalam belajar bersama, *Ketiga* : terjadinya keselarasan kegiatan belajar dalam mengembangkan diri, usaha mandiri, usaha bersama, *Keempat* : terjadinya proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan, *Kelima* : terjadinya proses pemberian pengalaman agar anak kelak saat melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu, *Keenam* : terjadinya proses interaksi saling belajar dari ahli,

³³H. Nasution, *Bimbingan Karir dalam Masyarakatan* (Pekanbaru: Universitas Riau, 2019), 8.

³⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

Ketujuh : terjadinya proses penilaian kompetensi, *Kedelapan* terjadinya pendampingan teknis dalam bekerja ataupun usaha bersama.³⁵

Dari ciri-ciri pembelajaran *life skill* tersebut dapat disimpulkan jika dihubungkan dengan pekerjaan, *life skill* l pada lingkup pendidikan nonformal ditujukan dengan penguasaan *Vokasional skill*, maka dikatakan bahwasanya *life skill* di konteks keterampilan diperlukan dari tiap orang. Berarti bahwasanya program *life skill* pada pemaknaan program pendidikan nonformal diharapkan bisa menolong mereka saat mencari nafkah konteks peluang yang ada di lingkungannya.

5. Manfaat *Life Skill*

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan setelah bebas dari hukumannya, baik secara pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebaga warga negara. Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang diarahkan pada upaya pengentasan kemiskinan dan upaya pemecahan masalah pengangguran.

Oleh karena itu, pemilihan keterampilan yang dipelajari oleh warga binaan yang ada di lembaga pemasyarakatan didasarkan atas kebutuhan waga binaan,potensi lokal, dan kebutuhan. Sehingga diharapkan akan memberikan manfaat yang positif bagi warga binaan, masyarakat sekitar dan pemerintah.³⁶

Keterampilan adalah suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas, dan terdapat dua komponen yang saling berkaitan yaitu kecakapan dan tugas pekerjaan.

Jadi, keterampilan adalah dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang dikuasi.

³⁵ Anwar, *Life Skill Education atau Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta,Depdiknas,2006), 21.

³⁶*Ibid*, 20

Kemampuan juga merupakan kemampuan untuk menggunakan akal pikiran untuk membuat sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai yang tinggi dari hasil yang dikerjakan.

6. Konsep *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Konsep *Life Skill* (Kecakapan Hidup) lebih luas dari keterampilan untuk bekerja, tidak hanya sekedar keterampilan manual.

- a. Menurut Kaloge dan Slamet Kecakapan hidup terdiri dari lima, ialah :
 - 1) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*), yang juga sering disebut kemampuan personal (*personal skill*).
 - 2) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*),
 - 3) Kecakapan sosial (*social skill*),
 - 4) Kecakapan akademik (*academic skill*), dan
 - 5) Kecakapan vokasional (*vocational skill*).
- b. Sedangkan kecakapan berpikir rasional (*thining skill*) meliputi :
 - 1). Kecakapan menggali serta menemukan informasi (*information searching*).
 - 2). Kecakapan mengolah informasi serta mengambil keputusan. (*information processing and decision making skill*).
 - 3). Kecakapan memecahkan permasalahan dengan kreatif (*creative problem solving skill*).
- c. Adapun kecakapan sosial (*Social skill*), ialah :
 - 1). Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*).
 - 2). Kecakapan bekerja sama(*collaboration skill*).
- d. Kecakapan akademik (*academic skill*) atau kemampuan berpikir ilmiah (*scientific menthond*) ialah :
 - 1). Mengidentifikasi variable,
 - 2). Merumuskan hipotesis, dan
 - 3). Melaksanakan penelitian.

- e. Kecakapan vokasional (*vocational skill*) sering disebut keterampilan kejuruan, ialah keterampilan yang dikatikan dibidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat.³⁷

7. Jenis-jenis *Life Skill*

Menurut departemen pendidikan nasional dalam buku *Life Skill Education* atau Pendidikan Kecakapan Hidup dibagi menjadi empat jenis ialah:

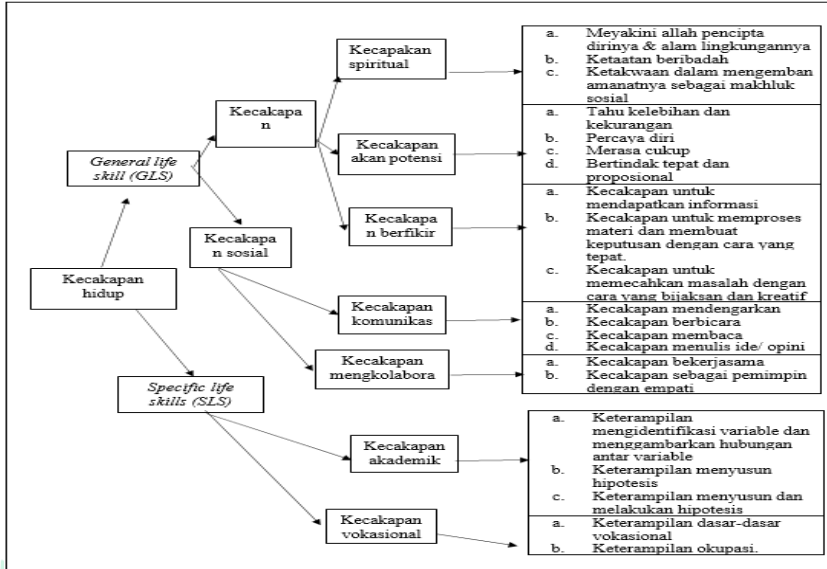
- 1) Kecakapan personal (*personal skills*) mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional(*social skills*). Kecakapan mengenal diri ini yaitu mengenaldirinya sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan, warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan serta kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan individu yang bermanfaat bagidiri sendiri juga masyarakat. Kecakapan berpikir rasional ialah : kecakapan menggali juga menemukan informasi, kecakapan mengolah serta menemukan informasi, dan memecahkan permasalahan dengan kreatif.
- 2) Kecakapan sosial ataupun kecakapan antar personal(*interpersonal skill*) ialah : kecakapan komunikasi dengan empati,serta kecakapan bekerja sama.
- 3) Kecakapan akademik ialah : kecakapan melaksanakan identifikasi variable serta menjelaskan hubungannya di fenomena tertentu, merumuskan hipotesis kepada suatu rangkaian kejadian, juga merancang serta melaksanakan penelitian guna membuktikan suatu gagasan ataupun sesuatu keingintahuan.
- 4) Kecakapan vokasional (*vokasional skill*) seringkali disebut“kecakapan kejujuran”, artinya kecakapan yang ada dibidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.³⁸

³⁷ Suranto S. Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill(Penting LifeSkill dan Pendidikan Vokasi)*, 13-14.

³⁸ Sarbiran, *Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life Skill): SebuahPersoalan Martabat Manusia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, no.2 (2002): 151-152.

Berikut merupakan bagan kesimpulan dan contoh dari macam-macam *life skill*:

Gambar 2.1 Kecakapan Hidup



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abu Ahmadi dan Ahmadi Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT.Cipta, 1991
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali, 2014
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. CV Alfabeta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press, 2010.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Karir Studi dan Karir* Yogyakarta: Andi, Offset, 2017
- Baswori, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bidang Karir* Jakarta: Gahlia Indonesia, 1989.
- Elvinora Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, Bandung: Simbiosis Rekatama, 2016
- Etta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010
- Gantina Komala Sari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Asesment Teknik Nontes dalam Perspektif BK*, Jakarta: PT. Indeks, 2017.
- Hartono, *Bimbingan Karier*, Jakarta: PT. Indeks, 2017.
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: CV.Rajawali, 1992
- M. Anwar Ahmad, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Subangsh, 1975
- M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Mappiare, Andi .*Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moh Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. Jakarta: Kota Kembang, 1998.
- Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009
- Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*, Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suhasaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Sujaweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

JURNAL DAN SKRIPSI

Achmat Mubarak, Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan, (Jurnal Al-Musabbi), Vol.4 No.1, Desember 2018.

Alfi Roisah, Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur, Skripsi Program Sarjana, Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018.

Amin Zainullah, Agus Suharyanto, dan Sugeng P, Pengaruh upah, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja pekerja pelaksanaan bekisting pada pekerjaan beton, (Universitas Brawijaya: Jurnal Rekayasa Sipil, Vol.6 No.2, 2012.

Anis Eka Saputri, Layanan Bimbingan Karier Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMKN 3 Yogyakarta, Skripsi Program Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Bili Hakiki Jenawi, Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Motivasi Entrepreneurship Peserta Didik, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol .6 No.4, 2018.

Khanifatur Rohma, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta", Universitas Gajah Mada 2019.

- Mukhtar, dkk, “Program Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan *Self-Control* Siswa”, Jurnal Psikopedagogja, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1, 2016.
- Nitta Vera, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. Universitas Sam Ratulangi Manado 2014.
- Nurhayati, “Bimbingan karir terhadap anak berkebutuhan khusus”, Universitas Islam Negeri SyarifHidayatulloh, 2015.
- Putu Tahlita Amadea, Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha, E-JurnalManajemen, Vol.9 No.4,2020.
- Rahayu Tri Chandra, Strategi Layanan Bimbingan Karir Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah Ngawen, Skripsi Program Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri,2015.
- Rifda El Fiah, Ice Anggralisa , “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk MengatasiKesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016”, JurnalBimbingan dan Konseling, Vol. 3, No.1, 2016.
- Sari Meguan. Pengembangan Life Skill Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Lampung: FakultasDakwah dan IlmuKomunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Syarqawi, Ahmad. “Bimbingan dan Konseling Keterampilan bagi Anak Penyandang Disability.” Jakarta :AL-IRSYAD 2019.

Syawal, Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”. Jurnal Studia Dinas Kehutanan, Kab. Barito Selatan. ISSN: 2337-6112 Vol.1 No.1. 2009.

Ula Ayu Muflihul. Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan Di Pt Sejati Mandiri Multirajut. Skripsi, Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

Wibowo, Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Karir Siswa, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.2 No.1, 2013

SUMBER WAWANCARA

Firman Hidayat, Petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota bumi Lampung Utara, *Wawancara*, 04 Juni 2023.

Edi Riyad, Petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kotabumi Lampung Utara, *Wawancara*, Pada 14 April 2023.